

ANALISIS SWOT PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PEMBINAAN AKLAQUL KARIMAH NARAPIDANA MUSLIM DI LAPAS NARKOTIKA KELAS IIA MUARA BELITI

Putri Anisa, Arisman

Program Studi Manajemen Pemasarakatan, Politeknik Ilmu Pemasarakatan

putrianisa1804@gmail.com

ABSTRAK

Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti merupakan tempat pembinaan narapidana yang menyelenggarakan program pembinaan pendidikan agama islam dan pembinaan aklaqul karimah sebagai upaya untuk menumbuhkan iman dan takwa narapidana. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT (strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats) dalam mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) lapas Narkotika kelas IIA Muara Beliti dalam menjalankan program ini. Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan agama islam dan pembinaan aklaqul karimah sudah berjalan cukup baik dan kegiatan pembelajaran sudah terstruktur dengan baik dan memenuhi sistem pembelajaran.

Key Words: Narapidana, Analisis SWOT, Program Pembinaan Akhlaq

Pendahuluan

Perkembangan zaman saat ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya teknologi dan informasi yang ada. Kemajuan ini tentu akan berdampak positif dan negatif, karena dengan kemajuan teknologi dapat memudahkan manusia untuk melakukan apapun. Dampak negatif dengan adanya kemajuan teknologi ini yaitu meningkatnya kriminalitas. Dengan meningkatnya tindak pidana kejahatan ini tentu akan menjadi tantangan bagi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, khususnya Direktorat Jenderal Pemasarakatan, Karena jumlah tindak kejahatan dan angka kriminalitas akan terus meningkat dan berdampak dengan meningkatnya jumlah penghuni rumah tahanan (rutan) dan lembaga pemasarakatan (lapas).

Salah satu penyebab tingginya tingkat kriminalitas yang terjadi di indonesia disebabkan oleh kurangnya pendidikan agama di masyarakat. Agama juga merupakan suatu pedoman atau pegangan untuk masyarakat dalam menjalani kehidupan di dunia ataupun di akhirat. Agama merupakan risalah dan wahyu disampaikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk dan hukum-hukum yang sempurna dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang

nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah SWT, dirinya sebagai hamba Allah SWT, manusia dan masyarakat serta alam sekitarnya. (Zakiyah, 1984: 58). Agama Islam adalah agama yang sempurna mengajarkan manusia untuk bersikap dan bertindak laku sesuai dengan norma-norma agama yang di ridhoi Allah SWT dan mayoritas masyarakat yang ada di Indonesia itu beragama Islam.

Program pembinaan yang ada di lapas di kategorikan menjadi dua bagian yaitu Pembinaan Kepribadian dan Pembinaan Kemandirian. Pembinaan kepribadian merupakan pembinaan Spiritual (Kerohanian), Mental (Intelektual) dan Jasmani (Fisik). Di dalam pelaksanaan program nya tersebut focus pada perbaikan karakter dan perilaku warga binaan pemasyarakatan. Sedangkan pada Pembinaan Kemandirian itu menekankan pada Program-program untuk meningkatkan keterampilan yang ada di dalam diri individu tersebut.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pembinaan kepribadian yang berupaya dalam mendidikan agama islam atau ajaran islam untuk dapat menyadarkan, membina dan mendidik narapidana yang ada di lapas, sehingga dapat membuat kesadaran dalam diri narapidana bahwa apa yang sudah ia kerjakan itu telah melanggar norma dan etika.

Dengan adanya pembinaan pendidikan agama Islam bagi narapidana agar dapat membuat mereka menjadi lebih memiliki pengetahuan agama yang lebih baik, sehingga dapat mengembangkan dan menumbuhkan rasa kesadaran untuk menjalankan ajaran-ajaran agama dalam kehidupannya, baik itu yang berhubungan dengan ibadah maupun akhlaqnya. Mayoritas narapidana di Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti masih belum memahami ajaran-ajaran agama islam, karena masih banyak ditemui narapidana yang masih belum bisa mengerjakan sholat dan ada beberapa narapidana yang tidak bisa mengaji. Berkaitan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana program pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlaqul karimah narapidana, apa yang menjadi kendala dalam menjalankan program ini dan bagaimana solusi yang dilakukan dengan menggunakan Analisis Swot.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maksud dari dari penelitian deskriptif ini yaitu bentuk pemecahan masalah yang digunakan dengan jalan memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan yang sebenarnya yang terjadi dilapangan. Penelitian kualitatif ini menggunakan analisa data dengan Teknik analisa SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat).

Menurut Moleong (2009:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Penelitian kualitatif dimanfaatkan oleh peneliti yang berminat untuk menelaah atau menyelusuri sesuatu latar belakang misalnya tentang motivasi, peranan, nilai, sikap, dan persepsi. (Moleong, 2009:7)

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini yaitu Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti yang terletak di Jalan Lintas Sumatera Km.19 Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Mempunyai batas wilayah dengan kota Lubuklinggau, Kabupaten Musi Rawas Utara dan Kabupaten Musi Banyuasin

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengambilan data dari penelitian ini yaitu dengan cara :

a. Wawancara

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait untuk dapat memperoleh dan mengumpulkan data informasi dari obyek peneliti.

b. Observasi

Menurut Moleong (2009:175) observasi atau pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Observasi juga disebut pengamatan yang menggunakan alat indra untuk dapat melihat, merasakan, mendengar terhadap sesuatu objek. Metode penelitian ini digunakan untuk dapat mengamati dan memperoleh data tentang bagaimana kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) pembinaan pendidikan islam dalam aklaqul karimah di lapas muara beliti.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dari sejarah lapas muara beliti, visi dan misi, catatan dan data petugas, sarana dan prasarana yang ada di lapas.

Alat Analisis

Analisis SWOT adalah suatu proses atau suatu bentuk analisis yang di dalam organisasi secara sistematis yang dapat membantu dalam penyusunan rencana jangka pendek ataupun rencana yang akan dibuat pada jangka panjang untuk mencapai suatu tujuan. Analisis SWOT juga digunakan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di organisasi.

Menurut Kotler (2009: 51), analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunity, Threats) merupakan cara untuk mengamati lingkungan eksternal dan internal. Sedangkan Menurut David (2006) Kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknes), peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) digunakan untuk menyusun strategi dengan memadukan kekuatan dan

kelemahan yang dimiliki oleh organisasi yang disesuaikan dengan peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh organisasi. Analisis Swot menggunakan matriks IFAS (Internal factor Analysis Summary) untuk mengurai faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan yang ada di organisasi dan matriks EFAS (Eksternal factor Analysis Summary) yang menguraikan faktor-faktor peluang dan ancaman pada organisasi.

Hasil Dan Pembahasan

1. Program Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Narapidana

a. Tujuan Dari Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat mengumpulkan data dan menggunakan sample penelitian yaitu kasubsi binkemaswat, staff binkemaswat dan narapidana sehingga dapat dimengerti bahwa tujuan pembelajaran Agama Islam bagi narapidana di Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti adalah salah satu cara pembinaan yang dilakukan untuk menanamkan pengetahuan agama yang dapat membuat lebih memahami tentang ajaran-ajaran agama Islam. Selain itu tujuannya untuk membentuk karakter religius yang ada pada diri narapidana, karena sesungguhnya kehidupan seorang manusia hanyalah beribadah, sehingga pembelajaran ini diharapkan dapat menjadikan mereka yang senantiasa bertakwa kepada Allah SWT. Selain itu tujuan program ini agar dapat menumbuhkan dan membentuk akhlaqul karimah narapidana.

Dari hasil wawancara dengan bapak Rizki Tarmuzi, S.E sebagai kasubsi Binkemaswat dijelaskan bahwa program ini lebih mengutamakan memberikan pembinaan dasar pengetahuan agama Islam dan pembentukan akhlaqul karimah narapidana.

b. Peserta Pembinaan

Peserta dalam program ini yaitu narapidana santri yang berjumlah 60 orang yang ada di dalam lapas Narkotika kelas IIA Muara Beliti.

c. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar pada program ini terbagi menjadi 2 yaitu : 1) Tenaga pengajar dari Internal Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti yang terdiri dari petugas yang mempunyai keahlian dalam memberikan pembinaan khusus kerohanian agama Islam, 2) Tenaga pengajar dari Eksternal Lapas yang terdiri dari pihak Stai-Bs, Kemenang Kabupaten Musi Rawas, Majelis pencinta Al-Qur'an dan pondok pesantren Riyadlul Muta'alimin.

d. Materi Pembelajaran

Setiap proses pembelajaran narapidana diberikan materi oleh pengajar dari luar lapas atau petugas yang khusus pada kerohanian Islam. Materi yang diberikan

berupa ceramah, pembacaan Al-Qur'an, hadis-hadis, akidah dan akhlak, fikih maupun sejarah dari agama islam itu sendiri.

e. Jadwal Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan setiap hari senin s/d jum'at pukul 09.00 WIB s/d jam 12.00 WIB.

2. Kendala Yang Dihadapi Dan Solusi Dalam Program Pembelajaran Agama Islam Dan Pembinaan Akhlaqul Karimah Narapidana

Setiap program yang dijalankan pasti akan terdapat kendala yang akan dihadapi dan solusi yang dapat diambil. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ini yaitu :

a. Faktor Pendukung dalam pembelajaran

- Faktor Internal

Motivasi pada narapidana muslim di lapas Narkotika kelas IIA Muara Beliti untuk belajar agama dan minat belajar cukup tinggi, diketahui dari hasil wawancara. Sehingga program ini diharapkan dapat membentuk karakter narapidana yang berakhlaqul karimah.

- Faktor Eksternal

Tenaga pengajar dari dalam maupun luar lapas memiliki metode mengajar yang baik dan mampu berkomunikasi dengan narapidana.

b. Faktor Penghambat dalam pembelajaran

- Faktor internal

Dari data yang didapatkan bawasannya narapidana yang ada di lapas Narkotika kelas IIA Muara Beliti berlatar belakang dari pendidikan menengah ke bawah, sehingga di dapatkan beberapa narapidana yang tidak bisa membaca, sehingga membuat rendahnya pemahaman tentang ajaran islam.

- Faktor eksternal

Tenaga pengajar dari luar lapas yang sering berhalangan hadir dalam memberikan pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi terhambat.

Analisis Swot Dalam Program Pembelajaran Agama Islam Dan Pembinaan Akhlaqul Karimah Narapidana di Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti

1. Faktor-faktor Analisis SWOT

a. Faktor Internal

i. Kekuatan (Strengths)

- Terbentuk kepribadian narapidana berakhlaqul karimah
- Tumbuhnya pemahaman tentang agama islam pada narapidana
- Terbentuk jiwa islami narapidana yang berakhlaqul karimah

ii. Kelemahan (Weaknes)

- Latar belakang pendidikan narapidana menengah ke bawah
- Narapidana tidak bisa membaca
- Pelaksanaan waktu pembelajaran sangat terbatas

b. Faktor Eksternal

i. Peluang (Oppurtunities)

- Adanya dukungan fasilitas dari bupati kabupaten musirawas
- Kompetensi tenaga pengajar dari kementerian agama memadai

ii. Ancaman (Threats)

- Sering terjadinya tenaga pengajar yang berhalangan hadir
- Adanya pengaruh dari keluarga diluar lapas

Tabel 1. Matriks IFAS (*Internal factor Analysis Summary*)

Faktor Strategis INTERNAL		Tingkat signifikan	Bobot	Rating	Skor	Jumlah Kekuatan 1,7
S T R E N	Terbentuk kepribadian narapidana berakhlaqul karimah	3	0,2	4	0,8	
	Tumbuhnya pemahaman tentang	2,5	0,17	3	0,51	

G T H S	agama islam pada narapidana					
	Terbentuk jiwa islami narapidana yang berakhlak karimah	2	0,13	3	0,39	
W E A K N E S	Latar belakang pendidikan narapidana menengah ke bawah	3	0,2	2	0,4	Jumlah kelemahan 0,83
	Narapidana tidak bisa membaca	2	0,13	2	0,26	
	Pelaksanaan waktu pembelajaran sangat terbatas	2,5	0,17	1	0,17	
TOTAL		15	1	15	2,53	

Nilai faktor strategis lingkungan internal adalah kekuatan-kelemahan = $1,7 - 0,83 = 0,87$

Tabel 2.Matrik EFAS (*Eksternal factor Analysis Summary*)

Faktor Strategis Eksternal		Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor	
O P P U R T U N I T I E S	Adanya dukungan fasilitas dari bupati kabupaten musi rawas	3	0,25	3	0,75	Jumlah Kekuatan 1,25
	Kompetensi tenaga pengajar dari kementerian agama memadai	3	0,25	2	0,5	
T H R E A T S	Sering terjadinya tenaga pengajar yang berhalangan hadir	3	0,25	3	0,75	Jumlah kelemahan 1
	Adanya pengaruh dari keluarga diluar lapas	3	0,25	1	0,25	
TOTAL		11	1	11	2,05	

Nilai faktor strategis lingkungan Eksternal adalah peluang-ancaman = $1,25 - 1 = 0,25$

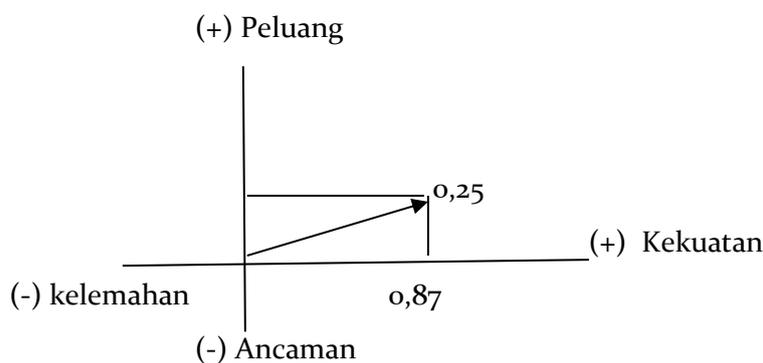
Keterangan :

- Faktor lingkungan strategis yaitu segala sesuatu yang berpengaruh atau berdampak terhadap fokus pembahasan yang berasal dari internal maupun eksternal

- Bobot adalah perbandingan berpasangan antara faktor-faktor lingkungan berdasarkan kepentingan (nilai total harus 1)
- Rating adalah peringkat besar/kecilnya faktor strategis dinilai dengan skala (1-5)
- Skor adalah perkalian dari bobot dengan rating
- Tingkat signifikan adalah kolom bantu untuk mempermudah menghitung bobot, Tingkat signifikan menggunakan skala 1-3. Skala 1 = kurang signifikan, skala 2 = signifikan dan skala 3 = sangat signifikan

1. Strategi SWOT

Strategi yang dilakukan dalam program pembinaan akhlak karimah di lapas Narkotika kelas IIA Muara Beliti yaitu :



Gambar 1. Diagram Kuadran Analisis Swot

Berdasarkan pada matrik diatas maka dapat dikatakan bahwa program yang dijalankan pada Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti berjalan dengan baik dan dalam keadaan kuat. Adapun strategi yang dapat digunakan dalam analisis ini yaitu strategi agresif:

Strategi Agresif

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan dan peluang untuk dimanfaatkan sebagai cara penentuan strategi. Adapun cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan program pendidikan agama islam ini yaitu sebagai berikut :

- Memberikan pembelajaran secara khusus dan intensif kepada narapidana
- Memberikan motivasi dan reward kepada narapidana
- Memberikan kritik dan saran pada tenaga pengajarnya
- Meningkatkan fasilitas dalam pembelajaran

- ii. Peningkatan soft skill tenaga pengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
Soft skill merupakan kemampuan personal dan intrapersonal pada intelektual dan nilai-nilai moral. Dengan meningkatkan soft skill tenaga pengajar dapat menguasai pengetahuan tentang peserta didik (narapidana), dapat menguasai metode pembelajaran, penguasaan materi dan dapat melakukan komunikasi yang baik kepada narapidana.

b. Strategi WO (Weakness-Opportunities)

- i. Meningkatkan fasilitas dalam pembelajaran
fasilitas yang disediakan dari organisasi untuk memenuhi program pembinaan harus dapat ditingkatkan dan dikelola dengan baik, misalnya pemberian fasilitas kepada pihak pengajar untuk menggunakan fasilitas yang ada dilapas dalam proses kegiatan program pembinaan
- ii. Melakukan kegiatan pembelajaran yang terencana
Perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dapat mensukseskan proses pembelajaran, baik itu dari penyusunan jadwal, penyusunan materi pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran yang akan digunakan agar tercapai tujuan yang diinginkan.

c. Strategi ST (Strength-threats)

- i. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memiliki hubungan yang baik kepada narapidana dan tenaga pengajar
Cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu tenaga pengajar harus mempunyai kemampuan komunikasi yang efektif pada narapidana. Tenaga pengajar juga diharapkan dapat menjadi pendengar aktif yang dapat memberikan respon, sehingga narapidana dapat menyampaikan apa yang mereka rasakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

d. Strategi WT (Weakness-Threat)

- i. Ketepatan waktu tenaga pengajar dalam melakukan pembelajaran
Solusi ini dapat dilakukan agar dapat mengatasi keterlambatan tenaga pengajar dan tenaga pengajar yang berhalangan hadir pada saat proses pengajaran
- ii. Memberikan kritik dan saran kepada tenaga pengajar

Memberikan kritik dan saran kepada tenaga pengajar digunakan untuk mengatasi dari cara pembelajaran yang membosankan sehingga dapat dijadikan evaluasi pembelajaran pada tenaga pengajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Program pendidikan agama islam dan pembinaan akhlaqul karimah narapidana di lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tujuan pembelajaran, tenaga pengajar yang kompeten, jadwal pembelajaran dan adanya peserta didik yang meliputi narapidana di lapas muara beliti dan materi pembelajaran yang diberikan.
2. Terdapat faktor-faktor pendukung dalam proses menjalankan program pendidikan agama islam yaitu motivasi narapidan tinggi dan minat belajar nya sudah cukup bagus. Sedangkan faktor penghambat dari program ini yaitu beberapa narapidana ada yang tidak bisa membaca. Berdasarkan hasil analisis swot menunjukkan matriks IFAS (Internal factor Analysis Summary) diperoleh nilai 0,87 dan faktor EFAS (Eksternal factor Analysis Summary) memperoleh nilai 0,25.
3. Strategi analisis SWOT menunjukkan strategi agresif yang digunakan Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti, karena strategi agresif lebih mengutamakan peningkatan dalam kekuatan dan peluang, sehingga dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang ini lapas muara beliti dapat terus meningkatkan program pendidikan agama islam dan pembinaan akhlaqul karimah narapidana.
4. Analisis strategi program pembinaan narapidana dengan menggunakan analisis SWOT menunjukkan bahwa Penambahan kerjasama kepada stakeholder dan Peningkatan soft skill tenaga pengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan aspek yang paling penting dalam strategi untuk meningkatkan program agar dapat tercapainya tujuan dari kegiatan pembinaan.

Daftar Pustaka

- Keterampilan, L. P. (n.d.). *IE Ja W ng id an ya P Wi la w gi a at ha Ja W ng id an ya P Wi la w gi a at ha*.
- Afifudin Zuhdi, Rizka Amelia, M. A. S. (2015). *ANALISIS SWOT (STRENGTHS, WEAKNESS, OPPORTUNITIES, THREATS) KEBIJAKAN RELOKASI PEDAGANG KAKI LIMA*

(PKL) (Studi Kasus di Pasar Pratistha Harsa Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah).
1323203023, 10.

- Heri, T. (2019). Pembinaan Kesadaran Beragama Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Islam Di Lapas Kelas Iib Anak Wanita Tangerang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 142–155. <https://doi.org/10.22236/jpi.v10i2.3966>
- Supriyanto, S., Wahidin, U., & Ginanjar, M. H. (2019). Implementasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Muslim Di Pesantren Al-Hidayah Lembaga Pemasarakatan Kelas Ii a Kota Bogor Tahun 2019. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1B), 186–201.
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/572>
- Baskoro, W. F., Utari, N. D., Setiawan, J., Taufiq, & A., & Firdaly. (2020). *Jurnal JISIPOL Ilmu Pemerintahan Universitas Bale Bandung GROUP MELALUI PROGRAM KREASI BERDAYA WARGA Jurnal JISIPOL*. 4.
- Nurulaen, Y. (2011). MODEL PENGEMBANGAN PEMBINAAN KETAWAKALAN SEBAGAI UPAYA MENGUBAH PERILAKU NARAPIDANA (Studi Deskriptif Analisis di Lembaga Pemasarakatan Sukamiskin Bandung). *Jurnal Penelitian Pendidikan, Edisi Khus(2)*, 121–133.
- Astuti, A. M. I., & Ratnawati, S. (2020). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(1), 58–70.
- Tecnológico, T. Y. (2018). *Pengaruh Pembinaan Kerohanian Islam Terhadap Kesadaran Beragama Bagi Narapidana (Studi Kasus Di Rumah Tahanan Negara Kelas Iib Salatiga)*. 1–26.
- Ahmad Andre kaloko. (2013). Pembinaan Keagamaan Berbasis Pesantren Bagi Narapidana Penyalahgunaan Narkotika Di Lembaga Pemasarakatan Kelas III Banyuasin. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.